

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menekankan pada hasil analisis dan data numerical (angka yang dapat diolah dengan menggunakan metode analisis statistik untuk memperoleh signifikansi dari hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Menurut Azwar (2018) pendekatan korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas (dependen) dengan variabel terikat (independen).

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai hubungan yang terjadi antar variabel-variabel yang diteliti, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2018) Identifikasi variabel penelitian adalah pernyataan eksplisit mengenai variabel yang diikutsertakan dalam pengujian hipotesis dan bagaimana fungsi masing-masing variabel tersebut.

Agar memudahkan pemahaman tentang variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel terikat (Y) : *Father Involvement*

Variabel bebas (X1) : *Self Efficacy*

Variabel bebas (X2) : Kepuasan Pernikahan (*Marital Satisfaction*)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2018) variabel penelitian merupakan kumpulan konsep mengenai variabel yang sedang diteliti. Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

A. *Father Involvement*

Menurut Lamb (2010) *father involvement* (keterlibatan ayah dalam pengasuhan) adalah keikutsertaan ayah dalam kegiatan yang dilakukan bersama anak, yaitu berupa interaksi langsung, memberikan kehangatan, melakukan pemantauan dan kontrol terhadap aktivitas anak, serta bertanggung jawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak. Variabel *father involvement* pada penelitian ini akan diukur dengan kuesioner menggunakan skala likert dengan skor satu sampai empat. Tinggi rendahnya *father involvement* seorang ayah diukur menggunakan dimensi yang telah dikembangkan oleh Lamb (2010) yaitu *paternal engagement*, *paternal accessibility*, *paternal responsibility*.

B. *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk mencapai dan menyelesaikan tugasnya dengan target waktu yang telah ditentukan. Variabel *self efficacy* pada penelitian ini akan diukur dengan kuesioner menggunakan skala likert dengan skor satu sampai empat. Tinggi rendahnya *self efficacy* seseorang disusun menggunakan aspek-aspek *self efficacy* dari (Bandura, 1997) yaitu *magnitude* (tingkat), *strength* (kekuatan), dan *generality* (generalisasi). Kemudian aspek-aspek tersebut dikembangkan oleh Brown (2014) yang menghasilkan beberapa indikator diantaranya yaitu, yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, yakin mampu memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan berbagai tugas, yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, yakin bahwa diri mampu bertahan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan, dan yakin dapat menyelesaikan tugas yang dimiliki dengan range yang luas maupun sempit (spesifik).

C. Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan merupakan evaluasi subjektif antara suami dan istri atas kehidupan pernikahan yang berdasarkan pada perasaan puas, bahagia, dan pengalaman menyenangkan yang dilakukan bersama pasangan (Fowers & Olson, 1993).

Tinggi rendahnya kepuasan pernikahan diukur menggunakan *ENRICH Marital Satisfaction Scale* (EMS) yang dikembangkan oleh (Fowers & Olson, 1993). Tinggi rendahnya kepuasan pernikahan

seseorang diukur menggunakan aspek-aspek dari (Fowers & Olson, 1993) yaitu *communication* (komunikasi), *leisure activities* (aktivitas bersama), *religion orientation* (orientasi agama), *conflict resolution* (pemecahan masalah), *financial management* (manajemen keuangan), *sexual orientation* (orientasi seksual), *family and friends* (keluarga dan teman), *children and parenting* (anak dan pengasuhan), *personality issues* (masalah kepribadian), *equalitarium role* (kesamaan peran).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Azwar (2018) Populasi penelitian merupakan kelompok subjek yang hendak diteliti generalisasi hasil penelitian. Sebagai populasi, kelompok harus memiliki ciri-ciri yang membedakan dari kelompok lainnya.

Populasi pada penelitian ini adalah ayah yang memiliki anak autisme di kota Surabaya. Jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui secara pasti.

2. Sampel

Menurut Azwar (2018) sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian tersebut mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak.

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Roscoe. Teori Roscoe menjelaskan untuk ukuran sampel yang dapat digunakan untuk penelitian berukuran >30 dan <500 (Azwar, 2018).

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa teknik *sampling* adalah salah satu cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dan juga dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara menentukan karakteristik dari sampel penelitian (Azwar, 2018). Adapun karakteristik responden yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Seorang ayah di kota Surabaya
- b. Bukan ayah tunggal
- c. Memiliki anak autis

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Menurut Azwar (2021) kuesioner (*questionnaire*) merupakan bentuk instrumen pengumpulan data penelitian yang fleksibel dan relatif mudah untuk digunakan.

Peneliti akan meminta responden untuk menjawab pernyataan yang sesuai dengan pilihan jawaban yang terdapat pada kuesioner. Adapun penilaian atau pemberian skor pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang disajikan dalam dua pernyataan, yaitu *favorable* (aitem yang bersifat mendukung pernyataan penelitian) dan *unfavorable* (aitem yang tidak mendukung pernyataan penelitian) dengan skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Skala Variabel *Father Involvement*, *Self Efficacy*, dan Kepuasan Pernikahan

Jawaban	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam mengembangkan dan menyusun instrumen penelitian, maka peneliti terlebih dahulu membuat *blue print* dari variabel-variabel penelitian. Azwar (2021) menjelaskan bahwa skala yang digunakan yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penulisan aitem kuesioner.

Penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala *father involvement*, *self efficacy*, dan kepuasan pernikahan. Adapun *blue print* yang disusun dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala *Father Involvement*

Penelitian ini menggunakan alat ukur *father involvement* yang telah digunakan oleh Habibatul Ilmiah dengan subjek remaja kelas 9 di SMPN 13 Kota Malang. Alat ukur *father involvement* yang digunakan Habibatul Ilmiah menggunakan dimensi Lamb (2010) yang meliputi *paternal engagement*, *paternal accessibility*, *paternal responsibility*. Dengan nilai reliabilitas sebesar 0,918 dengan total 27 jumlah aitem, 26 aitem valid dan 1 aitem gugur. Dalam pembuatan aitem ini terdapat beberapa aitem yang peneliti revisi untuk menyesuaikan kebutuhan subjek. Pedoman pembuatan aitem pada skala *father involvement* dituangkan dalam *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Blue Print Skala Father Involvement

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	
<i>Engagement</i> (keterikatan atau keterlibatan)	Ayah berinteraksi secara langsung dengan anak	1, 2, 4, 5	3	5
	Ayah beraktivitas dengan anak di waktu luang	6, 8	7, 9, 10	5
<i>Accessibility</i> (aksesibilitas)	Ayah hadir secara langsung dalam pengasuhan	11, 12, 13	14	4
	Ayah melakukan kontrol dengan anak secara tidak langsung	15	16	2
	Ayah melakukan pengawasan langsung terhadap anak	17, 18, 19	20	4
<i>Responsibility</i> (tanggung jawab)	Ayah bertanggung jawab dalam mengurus anak	21, 22	23	3
	Ayah merencanakan masa depan anak	24, 25	26	3
	Ayah bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan terhadap anak	27	28	2

	Ayah bertanggung jawab dalam mengontrol anak	29, 30		2
Total		20	10	30

2. Skala *Self Efficacy*

Penelitian ini menggunakan alat ukur *self efficacy* yang telah digunakan oleh Dewi Kusuma Wardani dengan subjek anak obesitas sekolah dasar. Alat ukur *self efficacy* yang digunakan Dewi Kusuma Wardani menggunakan aspek Bandura (1997) yang meliputi *magnitude* (tingkat), *strength* (kekuatan), dan *generality* (generalisasi) kemudian aspek tersebut dikembangkan oleh Brown yang menghasilkan beberapa indikator diantaranya yaitu, yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, yakin mampu memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan berbagai tugas, yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, yakin bahwa diri mampu bertahan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan, dan yakin dapat menyelesaikan tugas yang dimiliki dengan range yang luas maupun sempit (spesifik). Dengan nilai reliabilitas sebesar 0,828 dengan total 17 jumlah aitem, 14 aitem valid dan 3 aitem gugur. Dalam pembuatan aitem ini terdapat beberapa aitem yang peneliti revisi untuk menyesuaikan kebutuhan subjek. Pedoman pembuatan aitem pada skala *self efficacy* dituangkan dalam *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Self Efficacy

Indikator	Aitem		Jumlah
	<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	
Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	1, 2, 3, 4		4
Yakin mampu memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan berbagai tugas	5, 6		2
Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	7, 8, 9		3
Yakin bahwa diri mampu bertahan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan	10, 11, 12, 13, 14, 15		6
Yakin dapat menyelesaikan tugas yang dimiliki dengan range yang luas maupun sempit (spesifik)	16, 17		2
Total	17		17

3. Skala Kepuasan Pernikahan

Penelitian ini menggunakan alat ukur *ENRICH marital satisfaction scale* (EMS) yang telah digunakan oleh Ravita Oktavia dengan subjek istri yang tinggal bersama mertua. Dimensi alat ukur kepuasan pernikahan yang digunakan Ravita Oktavia menggunakan dimensi Fowers dan Olson (1993) yang meliputi *communication* (komunikasi), *leisure activities* (aktivitas bersama), *religion orientation* (orientasi agama), *conflict resolution* (pemecahan masalah), *financial management* (manajemen keuangan), *sexual orientation* (orientasi seksual), *family and friends* (keluarga dan teman), *children and parenting* (anak dan pengasuhan), *personality issues* (masalah kepribadian), *equalitarian role* (kesamaan peran). Dengan nilai reliabilitas sebesar 0,915 dengan total aitem 30, 26 aitem valid 4 aitem gugur. Dalam pembuatan aitem ini terdapat beberapa aitem yang peneliti

revisi untuk menyesuaikan subjek. Pedoman pembuatan aitem pada skala kepuasan pernikahan ini dituangkan dalam *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.4
***Blue Print* Skala Kepuasan Pernikahan**

Aspek	Deskripsi	Aitem		Jumlah
		<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	
<i>Communication</i> (komunikasi)	Kenyamanan dalam berkomunikasi dengan pasangan	1		1
<i>Leisure activities</i> (aktivitas bersama)	Kegiatan yang dilakukan individu dengan pasangannya	2	3, 4	3
<i>Religious orientation</i> (orientasi keagamaan)	Cara individu dan pasangan dalam menjalankan keyakinan agama	5	6	2
<i>Conflict resolution</i> (pemecahan masalah)	Cara individu dan pasangan dalam menyelesaikan masalah	8	7	2
<i>Financial management</i> (manajemen keuangan)	Cara individu dan pasangan dalam membuat keputusan finansial	10	9, 11	3
<i>Sexual orientation</i> (orientasi seksual)	Cara individu dan pasangan menunjukkan kasih sayang dan hubungan seksual	12, 13	14	3
<i>Family and friends</i> (keluarga dan teman)	Hubungan individu dan pasangan dengan orang tua, mertua, dan teman	15	16, 17	3
<i>Children and parenting</i> (anak dan pengasuhan)	Cara individu dan pasangan dalam peran sebagai orang tua	18	19, 20	3
<i>Personality issues</i> (masalah kepribadian)	Persepsi individu mengenai karakter personal pasangan	21, 22	23	3
<i>Equalitarium role</i> (kesamaan peran)	Peran individu dan pasangan dalam rumah tangga	25, 26	24	3
Total		13	13	26

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012)

Uji daya diskriminasi aitem dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri (Azwar 2012). Apabila aitem memiliki nilai koefisien korelasi yang rendah maka aitem akan diseleksi atau dihilangkan.

Rumus yang akan digunakan untuk uji daya diskriminasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi butir/aitem

N = Banyaknya Subjek

X = Skor total

Y = Skor butir/aitem

2. Reliabilitas

Azwar (2012) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Apabila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur variabel yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel.

Analisis ini digunakan untuk membuktikan jika alat ukur penelitian diuji ulang, reliabilitas dapat memberikan jawaban yang hasilnya sama-sama meyakinkan. Dalam penelitian ini, penguji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *varians cronbach alpha*. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai minimal yang diperoleh dari uji reliabilitas cronbach alpha adalah 0,6 dan nilai maksimal yang diperoleh yaitu mendekati 1. Peneliti menggunakan program SPSS Statistik 25 untuk menguji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbach alpha* dengan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = Jumlah butir pertanyaan

σ_i^2 = Varians butir-butir pertanyaan

σ^2 = Varians skor tes

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi digunakan untuk menentukan prosedur komputasi spesifik sebelum melakukan uji hipotesis (Azwar, 2018). Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui penyebaran dan penelitian di setiap variabel tersebar secara normal atau tidak normal (Sugiyono, 2021).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak (Azwar, 2021).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa uji analisis regresi berganda adalah uji analisis regresi yang melibatkan hubungan antara dua variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y).

Rumus yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan

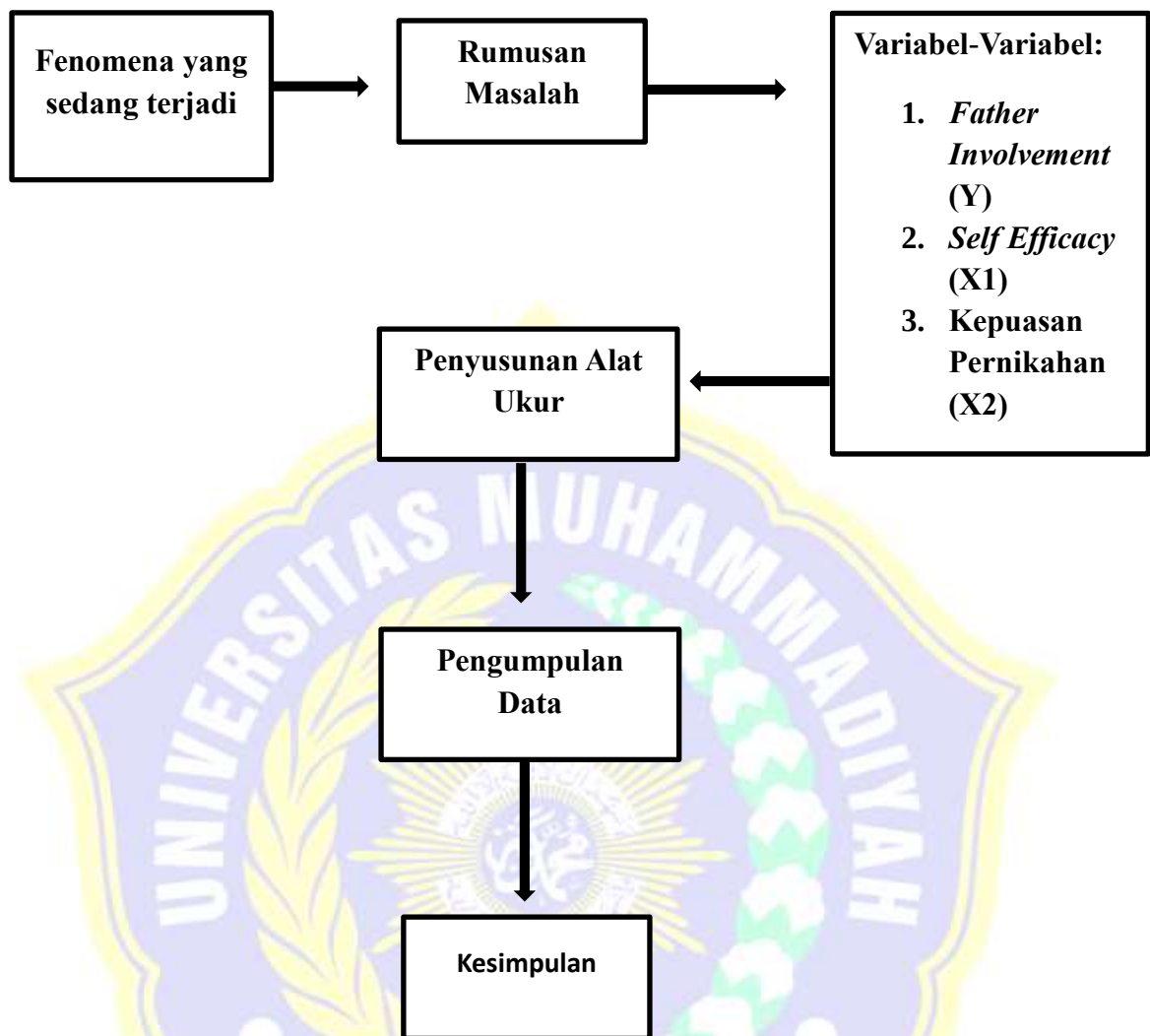
Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X_1X_2 = Variabel Independen

α = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Regresi

G. Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja